PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.3, April 2026

Analisis Kebutuhan E-Modul Interaktif Sebagai Bahan Ajar Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka

Silvia Maulinnikmah[1], Vika Irmainsyah[2], Ahmad Faiz Muna[3], Rani Setiawaty[4]
[1,2,3,4]Universitas Muria Kudus
E-mail: 202333188@std.umk.ac.id[1], 202333219@std.umk.ac.id[2], 202333259@std.umk.ac.id[3], rani.setiawaty@umk.ac.id[4]

Article History:
Received: 09 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 29 Maret 2026

Keywords: *Analisis Kebutuhan, E-Modul, Bahasa Indonesia*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru terhadap e-modul interaktif sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada Fase A, Fase B, dan Fase C. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis kebutuhan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan kuesioner yang diberikan kepada guru kelas II, III, dan V di SD N 6 Tanjungrejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif belum merata di setiap fase pembelajaran. Pada Fase A, e-modul telah digunakan, namun masih bersumber dari internet dan belum dikembangkan secara mandiri oleh guru. Sementara itu, pada Fase B dan Fase C, e-modul belum digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun guru menyatakan membutuhkan dan berminat menggunakannya. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan pengetahuan guru tentang bentuk dan isi e-modul, kurangnya pengalaman dalam pengembangan e-modul, serta belum adanya upaya penelusuran contoh e-modul yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa e-modul interaktif yang dibutuhkan hendaknya mudah diakses, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dilengkapi petunjuk penggunaan yang jelas, serta memiliki desain visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga dapat membantu pemahaman materi pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan peserta didik sejak dini (Setiawaty, Najikhah, Kristiyani, *et al.*, 2025). Keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal masa depan mereka menjadi anak yang berbakat dengan menguasai keterampilan berbahasa dan berkomunikasi. Agar keterampilan tersebut berkembang menjadi baik, seseorang harus menguasai 4 keterampilan berbahasa yaitu; keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), ketemapilan membaca (*reading skills*),

dan keterampilan berbicara (*writing skills*) (Tarigan et al., 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia merupakan prioritas utama dalam memperoleh pengetahuan karena melalui penguasaan Bahasa Indonesia, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan lain dengan menyerap, mengembangkan, serta mengkomunikasikannya (Setiawaty *et al.*, 2023). Proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada penguasaan aturan bahasa, tetapi juga bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan konteksnya, serta mampu menghasilkan teks yang jelas, koheren, dan kohesif. Selain itu, Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan reflektif melalui pengalaman belajar yang relevan dan berorientasi pada siswa (Hutagalung, et al dalam Khairani, Andriyani and Setiawaty, 2024).

Pengalaman belajar yang relevan dan berorientasi pada siswa adalah suatu proses pendidikan yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan, ciri-ciri, minat, serta konteks kehidupan para siswa. Proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada penyampaian informasi, melainkan juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan pengetahuan melalui kegiatan yang relevan. Pembelajaran yang relevan dapat diwujudkan dengan mengaitkan pembelajaran terhadap kehidupan nyata para siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (Yolanda et al., 2024). Dalam kerangka pembelajaran di abad ke-21 dan penerapan Kurikulum Merdeka, pengalaman belajar seperti ini akan lebih efektif jika didukung oleh teknologi digital yang memungkinkan penyampaian materi yang interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Transformasi pendidikan abad ke-21 mendorong guru untuk tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan lokal (Setiawaty, Najikhah, Santoso, *et al.*, 2025).

Perkembangan teknologi digital yang cepat telah membawa dampak besar dalam sektor pendidikan, terutama dalam penyediaan materi pembelajaran. Menurut Ulfah dalam Sriyanta (2023) pembelajaran digital bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilalukan melalui *network* (jaringan komputer), yang biasanya lewat internet atau intranet. Siswa-siswi sekarang sudah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kegiatan sehari-hari, sehingga materi pembelajaran yang berbasis digital menjadi pilihan yang relevan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih sangat bergantung pada buku teks cetak yang bersifat linier, kurang interaktif, dan belum sepenuhnya memenuhi karakteristik serta kebutuhan belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengamanatkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. E-modul interaktif muncul sebagai salah satu alternatif kreatif yang dapat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. E-modul adalah modul berbasis komputer yang memiliki format elektronik yang dapat ditampilkan pada perangkat elektronik seperti komputer dalam bentuk teks, grafik, animasi, dan video (Sholeh et al., 2023). E-modul interaktif tidak hanya menyediakan materi belajar, tetapi juga dilengkapi dengan elemen multimedia, kegiatan interaktif, umpan balik seketika, serta penilaian formatif yang mendorong kemandirian dalam belajar bagi siswa (Mutia *et al.*, 2025). Dengan adanya e-modul interaktif, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan metode belajar yang mereka pilih, sementara peran guru adalah sebagai pendukung yang membimbing proses pembelajaran. Banyak penelitian menunjukkan bahwa E-modul interaktif yang dikembangkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang variatif sesuai dengan kebutuhan siswa, lalu konteks kurikulum berdampak positif pada keterlibatan siswa di pemahaman materi. Namun, permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan bahan ajar digital interaktif sangat terbatas, guru masih banyak menggunakan buku teks cetak atau konvensional yang kurang mampu mendukung perbedaan gaya belajar abad 21.

Keadaan keterbatasan perangkat pembelajaran ini juga sejalan dengan penelitian (Nopiani, Suarjana and Sumantri, 2021) yang mengatakan keterbatasan penggunaan media dan bahan ajar digital mempengaruhi kualitas proses pembelajaran tematik di SD secara umum. Selain itu, penelitian dari Rohmah, Amir and Zulhidah, (2022) menjelaskan bahwa kebutuhan pengembangan e-modul interaktif dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan validitas dan praktik dalam pembelajaran SD.

Secara ideal, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka harus didukung oleh bahan ajar yang fleksibel, menarik, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. E-modul interaktif seharusnya tidak hanya menyajikan konten bacaan, tetapi juga mengintegrasikan multimedia, kuis interaktif, serta contoh kontekstual yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Setiawaty, Najikhah, Rohmah, *et al.*, 2025). Modul seperti ini diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian Hilabi and Ibrahim (2025) menyatakan bahwa penggunaan E-modul interaktif berbasis kurikulum merdeka yang dikembangkan melalui model ADDIE terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Kemudian penelitian oleh M, Hamdu and Putri (2023) menjelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan masih belum memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga guru dan siswa memerlukan bahan ajar tambahan untuk pendukung pembelajaran siswa secara mandiri berupa e-modul. Namun, belum banyak penelitian yang membahas mengenai kebutuhan guru terhadap E-modul interaktif sebagai bahan pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Lebih banyak pembahasan mengenai pengembangan produk E-modul tertentu atau evaluasi efektivitas e-modul itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengembangan produk pembelajaran digital dengan analisis kebutuhan pengguna yang sistematis. leh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan e-modul interaktif berbasis mobile sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, dengan mengidentifikasi kebutuhan guru SD pada Fase A, Fase B, dan Fase C terhadap implementasi e-modul yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan kondisi nyata di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang difokuskan pada analisis kebutuhan guru terhadap e-modul interaktif sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesiadalam Kurikulum Merdeka. Menurut (Haki, Prahastiwi and others, 2024) Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang suatu fenomena atau situasi tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan analisis dokumen. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas fase A, fase B, dan fase C yang mengajar di SD N 6 Tanjungrejo yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga subjek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Sukabumi, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, kuesioner (angket) serta dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Proses wawancara dilakukan secara langsung kepada guru dengan menggunakan panduan pertanyaan semi-terstruktur. Hamilton dan Corbett-Whittier, sebagaimana dikutip dalam Lestari et al. (2021), menjelaskan bahwa wawancara

semi-terstruktur memiliki karakteristik berupa penggunaan pokok-pokok bahasan yang telah ditentukan sebelumnya, namun disusun secara fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang direkam dan dicatat sebagai bahan pendukung data penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip dalam (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan e-modul interaktif yang berfungsi sebagai alat pembelajaran dalam bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang sesuai, berfokus pada siswa, dan terhubung dengan penggunaan teknologi digital. Hasil penelitian difokuskan pada tiga poin yaitu; analisis kebutuhan e-modul pada fase A, analisis kebutuhan e-modul pada fase B, dan analisis kebutuhan e-modul pada fase C. Pada masing-masing fase terdiri dari kelas rendah 1-2, kelas menengah 3-4, dan kelas tinggi 5-6.

Analisis Kebutuhan E-Modul Pada Fase A

Analisis kebutuhan e-modul pada Fase A dilakukan untuk memahami seberapa cocok materi ajar dengan sifat-sifat siswa di awal pendidikan dasar dan tuntutan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini, siswa memerlukan sumber belajar yang nyata, menarik, dan mudah dimengerti agar dapat membantu peningkatan kemampuan literasi bahasa Indonesia secara bertahap. Sumber belajar yang menarik akan berisi konten-konten yang jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa yang memungkinkan siswa menguasai pembelajaran (Limbong et al., 2022). Di bawah ini merupakan angket pertanyaan yang ditanyakan kepada guru kelas 2 dengan melalui wawancara.

Tabel. 1 Angket Pertanyaan Fase A

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah menggunakan Modul Elektronik	✓	
2.	Apakah Bapak/Ibu membutuhkan modul elektronik guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas?	✓	
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah merancang atau mengembangkan modul elektronik untuk menunjang pembelajaran?		✓
4.	Apakah Bapak/Ibu berkeinginan untuk menggunakan E-Modul pembelajaran Bahasa Indonesia?	✓	
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan dalam menggunakan E-modul untuk pembelajaran Bahasa Indonesia?		✓
6.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan E-Modul mudah untuk diakses untuk menunjang pembelajaran?	✓	
7.	Apakah modul elektronik relevan dengan tujuan kurikulum dan sasaran belajar?	✓	
8.	Apakah materi pada E-Modul sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	✓	
9.	Apakah petunjuk pemakaian E-Modul yang lengkap dan jelas dapat membantu siswa memahami materi?	✓	

10.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan E-modul dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa?	✓	
11.	Apakah E-Modul dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?	✓	
12.	Apakah komposisi warna pada E-Modul tepat untuk menarik fokus siswa?	✓	
13.	Apakah tulisan pada E-Modul mudah dibaca oleh siswa sekolah dasar?	✓	
14.	Apakah tampilan materi pada E-Modul jelas?	✓	

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II SD 6 Tanjungrejo dapat diketahui bahwa untuk kelas II yaitu fase A dalam pembelajaran sudah menggunakan e-modul. Tapi e-modul yang digunakan masih belum menggunakan e-modul buatan sendiri, melainkan menggunakan e-modul dari platform internet seperti google. E-modul yang digunakan untuk pembelajaran kelas II relevan dengan kurikulum dan sasaran belajar dengan sesuainya materi pada e-modul dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada e-modul sudah terdapat petunjuk pemakaian yang lengkap dan jelas agar siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan e-modul terhadap kelas II SD 6 Tanjungrejo dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam e-modul yang digunakan berisi komposisi warna yang tepat untuk menarik perhatian siswa. Selain itu e-modul juga berisi tulisan dan tampilan materi yang jelas sehingga e-modul mudah dibaca dan dipahami oleh siswa. Dengan begitu pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dewi & Lestari (2020) bahwa dengan adanya e-modul siswa akan lebih memahami materi dengan baik karena proses pembelajaran yang dikembangkan bukan hanya membaca saja tapi menggunakan beberapa metode, selain itu penggunaan e-modul yang interaktif dapat mendorong siswa untuk aktif belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Tampilan gambar serta animasi dalam modul interaktif akan membantu memvisualkan materi ajar yang di sampaikan, sehingga pembaca modul terbantu untuk memahami isi modul dengan mudah dalam memahami konsep yang sulit.

Analisis Kebutuhan E-Modul pada Fase B

Tabel. 2 Angket Pertanyaan Fase B

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah menggunakan Modul Elektronik		✓
2.	Apakah Bapak/Ibu membutuhkan modul elektronik guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas?		✓
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah merancang atau mengembangkan modul elektronik untuk menunjang pembelajaran?		✓
4.	Apakah Bapak/Ibu berkeinginan untuk menggunakan E-Modul pembelajaran Bahasa Indonesia?		✓
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan dalam menggunakan E-modul untuk pembelajaran Bahasa Indonesia?	✓	
6.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan E-Modul mudah untuk diakses untuk menunjang pembelajaran?		✓

7.	Apakah modul elektronik relevan dengan tujuan kurikulum dan sasaran belajar?		✓
8.	Apakah materi pada E-Modul sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?		✓
9.	Apakah petunjuk pemakaian E-Modul yang lengkap dan jelas dapat membantu siswa memahami materi?		✓
10.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan E-modul dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa?		✓
11.	Apakah E-Modul dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?		✓
12.	Apakah komposisi warna pada E-Modul tepat untuk menarik fokus siswa?		✓
13.	Apakah tulisan pada E-Modul mudah dibaca oleh siswa sekolah dasar?		✓
14.	Apakah tampilan materi pada E-Modul jelas?		✓

Berdasarkan hasil wawancara pada guru fase B yaitu guru kelas III SD 6 Tanjungrejo, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas belum didukung oleh penggunaan e-modul interaktif. Guru masih menggunakan modul berbasis cetak sebagai sumber pembelajaran. Guru kelas III juga menjelaskan bahwa masih terkendala pembuatan dan penggunaan e-modul. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital di Fase B masih belum optimal, meski dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penggunaan teknologi sebagai sarana menciptakan pembelajaran yang fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman abad 21. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nopiani et al. yang menyatakan bahwa keterbatasan penggunaan media digital di sekolah dasar menyebabkan pembelajaran cenderung kurang variatif dan kurang memaksimalkan keterlibatan siswa (Salsabilla and Ansya, 2025).

Guru kelas III menjelaskan bahwa belum pernah memperoleh paparan mengenai bentuk, karakteristik, maupun contoh penggunaan e-modul dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga menyatakan belum memiliki pengalaman menggunakan maupun mengembangkan e-modul, sehingga bahan ajar yang digunakan hingga saat ini masih didominasi oleh buku teks cetak dan lembar kerja konvensional. Guru dengan masa pengabdian yang cukup panjang terbiasa menggunakan modul cetak, sehingga praktik pembelajaran yang diterapkan cenderung mengacu pada pola dan kebiasaan mengajar yang telah terbentuk sebelumnya. Keterbatasan pengalaman dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran serta literasi digital menjadi faktor utama yang menyebabkan e-modul belum digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, guru tidak menunjukkan penolakan terhadap penggunaan teknologi, melainkan mengungkapkan kebutuhan akan adanya contoh nyata dan pendampingan agar dapat memahami serta mengimplementasikan e-modul secara optimal.

Analisis Kebutuhan E-Modul pada Fase C

Analisis kebutuhan e-modul pada Fase C dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata pembelajaran Bahasa Indonesia serta memahamai kesesuaian antara kebutuhan guru dan ketersediaan bahan ajar digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan guru terhadap penggunaan e-modul sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase C, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui

wawancara dengan guru kelas V. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut, yang memuat respons guru terhadap sejumlah indikator terkait penggunaan, kebutuhan, serta potensi pemanfaatan e-modul dalam pembelajaran.

Tabel. 3 Angket Pertanyaan Fase C

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah menggunakan Modul Elektronik		✓
2.	Apakah Bapak/Ibu membutuhkan modul elektronik guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas?	✓	
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah merancang atau mengembangkan modul elektronik untuk menunjang pembelajaran?		✓
4.	Apakah Bapak/Ibu berkeinginan untuk menggunakan E-Modul pembelajaran Bahasa Indonesia?	✓	
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan dalam menggunakan E-modul untuk pembelajaran Bahasa Indonesia?	✓	
6.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan E-Modul mudah untuk diakses untuk menunjang pembelajaran?		✓
7.	Apakah modul elektronik relevan dengan tujuan kurikulum dan sasaran belajar?		✓
8.	Apakah materi pada E-Modul sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?		✓
9.	Apakah petunjuk pemakaian E-Modul yang lengkap dan jelas dapat membantu siswa memahami materi?		✓
10.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan E-modul dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa?		✓
11.	Apakah E-Modul dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?		✓
12.	Apakah komposisi warna pada E-Modul tepat untuk menarik fokus siswa?		✓
12.	Apakah komposisi warna pada E-Modul tepat untuk menarik fokus siswa?		✓
13.	Apakah tulisan pada E-Modul mudah dibaca oleh siswa sekolah dasar?		✓
14.	Apakah tampilan materi pada E-Modul jelas?		✓

Hasil analisis kebutuhan E-Modul pada Fase C yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V, dapat diketahui bahwa penggunaan e-modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum pernah diterapkan di kelas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan guru terhadap bentuk dan isi konten e-modul, sehingga guru belum memiliki gambaran mengenai potensi e-modul sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran. Guru dapat melakukan wawancara/bertanya kepada peserta didik untuk mendapatkan gambaran dalam membuat e-modul yang dibutuhkan peserta didik (Violadini & Mustika, 2021). Meskipun e-modul belum pernah diterapkan dalam pembelajartan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki kebutuhan dan minat terhadap pemanfaatan e-modul dalam pembelajaran. Guru menyampaikan kesediannya untuk menggunakan e-modul dalam pelaksanaan pembelajaran di kemudian hari, apabila telah memahami bentuk, konten, cara penerapannya, serta apabila e-moddul tersebut sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran. Selain itu, guru juga mengungapkan dukungannya terhadap penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran dikarenakan fasilitas sekolah dinilai yang juga sudah cukup memadai seperti tersedianya proyektor, jaringan internet (WiFi) dan juga IFP (Interactice Flat Panel). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dengan ketersediaan serta penguasaan bahan ajar digital oleh guru kelas.

Guru juga mengungkapkan bahwa belum pernah merancang atau mengembangkan e-modul secara mandiri, yang mengindikasikan bahwa pengembangan bahan ajar digital masih menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang telah lama mengajar. Pengembangan bahan ajar digital selaras dengan perkembangan dan inovasi dalam bidang pendidikan dan sesuai dengan era digital saat ini (Widodo et al., 2021). Bahan ajar digital dapat dikembangkan dengan tujuan meningkatkan minat siswa untuk belajar sekaligus mengikuti perkembangan teknologi. Hambatan yang dialami guru tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dalam pengembangan media digital, tetapi juga disebabkan karena guru yang belum melakukan upaya untuk mengakses atau menelusuri contoh e-modul yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan guru belum memiliki referensi atau gambaran konkret mengenai e-modul yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Pembahasan ini difokuskan pada pengkajian kebutuhan e-modul interaktif sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Temuan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif di sekolah dasar masih terbatas, meskipun Kurikulum Merdeka mendorong pemanfaatan teknologi untuk menunjang pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada peserta didik. Pada praktiknya, guru masih lebih banyak memanfaatkan bahan ajar cetak karena keterbatasan pengalaman serta minimnya referensi terkait penggunaan e-modul.

Dari sisi kebutuhan, guru menilai e-modul interaktif berpotensi mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dan mendorong pembelajaran mandiri. Namun, kebutuhan tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan guru dalam menggunakan maupun mengembangkan e-modul. Rendahnya literasi digital, terbatasnya pengalaman penggunaan, serta kurangnya contoh e-modul yang sesuai dengan konteks pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan e-modul.

Hasil dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa e-modul yang diharapkan perlu selaras dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, baik dari segi isi, sistematika penyajian, maupun aktivitas pembelajaran. Guru menekankan pentingnya kejelasan petunjuk penggunaan, penyajian materi yang runtut, serta desain visual yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan e-modul interaktif mencakup aspek pedagogis, desain, dan kemudahan akses yang saling berkaitan dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan terhadap e-modul interaktif sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka sangat tinggi, namun pemanfaatannya di sekolah dasar masih belum optimal. Pada Fase A, e-modul telah digunakan sebagai sumber belajar, meskipun belum dikembangkan secara mandiri oleh guru. Sementara itu, pada Fase B dan Fase C, e-modul belum diterapkan dalam pembelajaran, meskipun guru menunjukkan minat dan kesiapan untuk menggunakannya di masa

mendatang.

Hasil wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penggunaan e-modul tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan pengalaman guru dalam pengembangan media digital, tetapi juga karena belum adanya upaya guru untuk mengakses atau menelusuri contoh e-modul yang relevan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan guru belum memiliki referensi dan gambaran konkret mengenai e-modul yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa e-modul interaktif yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia perlu selaras dengan tujuan pembelajaran, mudah diakses, memiliki petunjuk penggunaan yang jelas, serta menampilkan desain visual yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, pengembangan e-modul interaktif yang sesuai dengan kebutuhan guru dan karakteristik peserta didik menjadi langkah penting untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR REFERENSI

Haki, U., Prahastiwi, E.D. and others (2024) 'Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan', *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), pp. 1–19.

Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-modul interaktif berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 433–441.

Khairani, A.F.Q.A.F., Andriyani, R. and Setiawaty, R. (2024) 'PENGEMBANGAN
PERMAINAN KANYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI KALIMAT TANYASISWA KELAS 3 SD 6 GONDANGMANIS', *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), pp. 1074–1085.

Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan merdeka belajar: studi kasus program kampus mengajar di sekolah dasar swasta di jakarta. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6426–6438.

Limbong, M., Fahmi, F., & Khairiah, R. (2022). Sumber Belajar Berbasis Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah: Learning Resources Based on Interactive Learning Media in School. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *2*(1), 27–35.

Mutia, T. *et al.* (2025) 'Efektivitas E-Modul Interaktif Berbasis Project Based', 9, pp. 42–51. Available at: https://doi.org/10.29408/geodika.v9i1.28193.

Nopiani, R., Suarjana, I.M. and Sumantri, M. (2021) 'E-Modul Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku', 9(2), pp. 276–286.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84.

Rohmah, F., Amir, Z. and Zulhidah (2022) 'Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Kontekstual pada Materi Volume Bangun Ruang SD/MI', *Jurnal Basicedu*, 6(2), pp. 1947–1958.

Salsabilla, T. and Ansya, Y.A. (2025) 'Perspektif Guru Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Media Digital dalam Proses Pembelajaran 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Medan * Riwayat Artikel : Riwayat Artikel ':, *JTIP:Jurnal Transformasi*

dan Inovasi Pendidikan, 1(1), pp. 1–17.

Setiawaty, R. *et al.* (2023) 'Pengembangan Modul Teks Deskripsi Untuk Meningkatkan Pemahaman Ide Pokok Bacaan Siswa Kelas V', *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, 8(02), pp. 5517–5531.

Setiawaty, R., Najikhah, F., Kristiyani, L., *et al.* (2025) 'Pengembangan Flipbook Tradisi buku (Sastra Legenda Berbasis Literasi Budaya Kudus) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV', 1(1).

Setiawaty, R., Najikhah, F., Rohmah, T.I., *et al.* (2025) 'Pengembangan Media E-Taler Berbasis Flipbook Heyzine untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(2), pp. 234–249.

Setiawaty, R., Najikhah, F., Santoso, D.A., *et al.* (2025) 'Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Dan Asesmen Interaktif Bermuatan Kearifan Lokal Melalui AI Untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SD', (2).

Sholeh, B., Hufad, A., & Fathurrohman, M. (2023). Pemanfaatan e-modul interaktif dalam pembelajaran mandiri sesuai kapasitas siswa. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *9*(2), 665–672.

Sriyanta, A. (2023). Kemajuan Digital Dalam Pembelajaran Mengubah Paradigma Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, *4*(2), 312–325.

Sukabumi, S. P. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *1*(2), 85–114.

Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 829–842.

Violadini, R., & Mustika, D. (2021). Pengembangan e-modul berbasis metode inkuiri pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1210–1222.

Widodo, C. A., Sukendra, I. K., & Sumandya, I. W. (2021). Pengembangan bahan ajar digital matematika SMA kelas X berbasis STEM. *Widyadari*, *22*(2), 478–486.

Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, *2*(3), 301–308.